

**PELAKSANAAN PERENCANAAN PROGRAM KERJA PIMPINAN
WILAYAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA JAWA TIMUR
MASA BAKTI 1999-2004**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

LAILY WAHYU NINGTIYAS

NIM : BO. 43.99.025

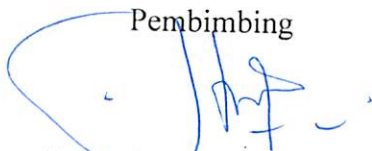
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Laily Wahyu Ningtiyas ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juli 2005

Pembimbing



Drs. Ah. Ali Arifin, M.M
NIP. 150 259 422

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

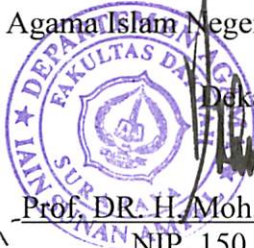
Skripsi oleh Laily Wahyu Ningtias ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2005

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. DR. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP. 150 216 541

Ketua,

Drs. Ah. Ali Arifin, M.M

NIP. 150 259 422

Sekretaris,

Drs. Rudy Al-Hana, M.Ag

NIP. 150 246 022

Penguji I,

Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 150 311 332

Penguji II,

Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si

NIP. 150 187 865

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Laily Wahyu Ningtias, 2005 : *Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004*.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 ?, dan 2). Faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 ?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara aktual dan cermat. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.

Dari metode dan teknik analisis data yang digunakan tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 meliputi berbagai bidang yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Baik bidang organisasi, bidang pendidikan/kader, bidang dakwah/penerangan, bidang ekonomi/koperasi, bidang sosial/kesehatan/KLH, maupun bidang tenaga kerja. Dalam implementasinya, pelaksanaan program kerja tersebut dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan organisasi NU lainnya maupun organisasi di luar NU yang di orientasikan bagi proses pemberian pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan kaum perempuan. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 tidak terlepas dari adanya faktor intern maupun ekstern yang melingkupinya.

Ada beberapa hal yang perlu peneliti rekomendasikan dari hasil penelitian ini: *pertama*, pelaksanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur hendaknya lebih diperluas cakupan wilayahnya dan lebih di peragam wujudnya, sehingga lebih membawa manfaat bagi masyarakat. Dan *kedua*, hendaknya hambatan yang ada dicarikan solusi yang lebih kreatif dan inovatif dari para pengurus, -SDM yang ada di latih dengan lebih profesional-, sehingga hambatan-hambatan yang ada bisa lebih di minimalisir.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2005 023 MD	No. REG D-2005/MD/023
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	
DAFTAR ISI	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS.....	10
A. Kajian Kepustakaan Konseptual.....	10
1. Perencanaan.....	10
a. Pengertian Perencanaan.....	10
b. Manfaat Perencanaan.....	13
c. Fungsi Perencanaan.....	15
d. Jenis-jenis Perencanaan.....	16
e. Proses Perencanaan.....	18
f. Langkah-langkah Perencanaan.....	20
g. Hambatan-hambatan Dalam Perencanaan.....	21
2. Program Kerja.....	23
a. Pengertian Program Kerja.....	23
b. Tujuan Program Kerja.....	24
c. Manfaat Program Kerja.....	25
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	26

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29 ✓
B. Wilayah Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Tahap-tahap Penelitian.....	31 ✓
1. Tahap Pralapanan.....	31
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	35
3. Tahap Analisis Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36 ✓
1. Teknik Wawancara (<i>Interview</i>).....	36
2. Teknik Dokumentasi.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
1. Ketekunan Pengamatan.....	39
2. Triangulasi.....	40
3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi.....	40
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	42
A. Sekilas Tentang Muslimat NU.....	42
B. Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.....	47
C. Struktur Organisasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004.....	55
D. Nama-nama Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004.....	56
E. Program-program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004.....	59
F. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004.....	60
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Penyajian Data.....	61
1. Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004.....	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004.....	80
B. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004.....	87

BAB VI : PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Rekomendasi	91

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, pertumbuhan dan perkembangan banyak terjadi pada organisasi yang bergerak di berbagai bidang, baik itu organisasi sosial-kemasyarakatan maupun organisasi sosial-keagamaan. Organisasi Islam (yang berorientasi sosial-keagamaan) merupakan salah satu wadah dan sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah di muka bumi ini. Oleh karenanya, keberadaannya harus senantiasa dijaga dan dipertahankan.

Mengingat urgensinya keberadaan organisasi Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat, maka diperlukan sebuah proses manajerial yang profesional. Proses manajerial tersebut diperlukan untuk mempermudah tercapainya tujuan organisasi yang telah di konsepsikan bersama antar elemen yang terdapat di dalamnya. Salah satu proses manajerial yang sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah organisasi adalah perencanaan. Tanpa bermaksud menafikan fungsi manajemen yang lainnya, seperti: pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, maupun fungsi manajemen yang lainnya, perencanaan memang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lainnya. Mengingat perencanaan mengandung pengertian sebagai suatu

penetapan langkah-langkah yang harus dilakukan pada masa yang akan datang.¹ Dengan membuat konsepsi tentang perencanaan dalam mengelola sebuah organisasi, maka dimungkinkan tujuan organisasi akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sebaliknya, pengabaian terhadap penerapan perencanaan dalam sebuah organisasi -seperti yang banyak menjamur di masyarakat-, dapat mengakibatkan adanya *stigma* yang kurang baik bagi organisasi yang bersangkutan. Oleh karenanya, tidak terlalu berlebihan jika Yusuf Qardawi, dalam bukunya yang berjudul "*Ainal Khalaf*" -yang dikutip Qomaruddin-, mengungkapkan bahwa diantara musibah terbesar yang menimpa dakwah Islam adalah lemahnya studi perencanaan.² Sekali lagi, perencanaan bukan hanya berfungsi untuk mempermudah tercapainya tujuan organisasi, tetapi dalam skala yang lebih luas perencanaan juga berfungsi untuk menjaga organisasi agar tetap *survive* dan berkembang seperti yang diharapkan.

Apabila sebuah organisasi membuat perencanaan yang baik, maka hal ini berarti kemungkinan tindakan-tindakan yang akan dilakukan tidak banyak menimbulkan kekeliruan, sehingga pengorbanan yang lebih besar pun tidak perlu dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses yang belum berakhir apabila rencana yang telah disusun belum dapat direalisasikan. Dalam pengimplementasiannya, rencana yang telah disusun mesti mendapatkan pengawasan. Hal itu dimaksudkan agar rencana-rencana tersebut dapat terkontrol dengan baik, atau bahkan mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.

¹ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 31.

² Tate Qomaruddin, *Perencanaan Dakwah* (Jakarta: Umi 9/XII, Pebruari 2001), h. 30.

Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru dengan secepat mungkin.³

Beberapa aspek penting yang terdapat dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu: *pertama*, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. *Kedua*, merumuskan keadaan saat ini. *Ketiga*, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Dan *keempat*, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Disamping itu, perencanaan adalah suatu ikhtiar untuk menjamin agar setiap usaha yang dilakukan tidak menjadi sia-sia. Karena di dalam perencanaan bukan saja berisi tentang “apa” yang harus diperbuat, melainkan “bagaimana”, “dimana”, “kapan”, dan “oleh siapa” segala sesuatu itu dilakukan. Oleh sebab itu, perencanaan mutlak diperlukan bagi organisasi Islam, salah satunya adalah Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

Muslimat Nahdlatul Ulama (selanjutnya disingkat Muslimat NU) merupakan organisasi sosial-keagamaan yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah* didirikan pada Kongres NU ke 16 yang berlangsung pada tanggal 12 –

³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, Cet. 11 (Yogyakarta: BPFE, 1997), h. 78.

26 Rabi'ul Akhir 1363 H / 1949 M di Purwokerto, Jawa Tengah. Dalam kiprahnya di tengah-tengah kehidupan masyarakat, Muslimat NU senantiasa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id konsern pada upaya pemberdayaan kaum perempuan. Langkah yang dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan terhadap kaum perempuan sehingga dapat sejajar dengan kaum laki-laki (baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, maupun bidang kehidupan yang lainnya). Untuk mensosialisasikan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat Indonesia, maka Muslimat NU membangun sebuah struktur organisasi yang terdiri dari: pimpinan pusat, pimpinan wilayah, koordinator daerah, pimpinan cabang, dan pimpinan ranting.

Sebagai organisasi NU yang berada di tingkat wilayah, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur tentu membawahi beberapa cabang yang ada dalam wilayahnya. Maka dalam menjalankan fungsinya -sebagai koordinator Cabang-cabang Muslimat NU yang ada di bawahnya-, diperlukan perencanaan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bagus. Hal itu dimaksudkan agar dalam mengemban tugasnya, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur tidak mengalami kendala yang berarti, dan proses pencapaian tujuan pun dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan dalam tubuh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur sendiri ada beberapa macam. Tetapi dalam hal ini, peneliti lebih tertarik pada perencanaan program kerja yang telah disusun oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur sebagai fokus penelitian. Untuk itu, -dalam penelitian ini-

peneliti mengambil judul “*Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004*”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 ?
2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan karya ilmiah (skripsi) ini, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai kontribusi dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya masalah yang berkaitan dengan penerapan fungsi perencanaan dalam sebuah organisasi Islam. Terlebih khusus lagi, bagi para calon peneliti (mahasiswa) di Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan referensi untuk pertimbangan dalam upaya melakukan penelitian, tentunya berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang peneliti peroleh selama ini dengan cara melihat lebih dekat keadaan yang sebenarnya, serta untuk mengetahui secara langsung kenyataan dari pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.

E. Definisi Konsep

- Perencanaan Program Kerja

Sebelum merumuskan makna perencanaan program kerja, kiranya perlu di definisikan terlebih dahulu arti dari ketiga istilah yang mempunyai pengertiannya masing-masing, yakni perencanaan, program dan kerja. Perencanaan adalah menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntun

oleh situasi dan kondisi pada badan usaha atau unit organisasi.⁴ Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu, perencanaan juga bermakna sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.⁵

Sedangkan program adalah perumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang diperbuatnya dan pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk mengenai cara pelaksanaannya.⁶ Sementara di sisi lain, kerja dapat dikatakan sebagai sebuah perbuatan melakukan sesuatu.⁷ Jadi, perencanaan program kerja dapat dipahami sebagai sebuah upaya yang tersusun secara sistematis dalam kaitannya dengan penyusunan berbagai program kerja yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi, sehingga tujuan organisasi yang telah dirumuskan dapat terwujud dalam implementasinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- **Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur**

Adalah organisasi sosial-keagamaan NU yang berada di tingkat wilayah. Dalam kiprahnya, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur senantiasa konsern pada upaya pemberian pendidikan, pembinaan, maupun

⁴ Prayudi Atmosudirjo, *Dasar-dasar Administrasi dan Office Manajemen* (Jakarta: 1976), h. 110.

⁵ A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hh. iii-xiv.

⁶ Pariata Westra, dkk, *Ensiklopedia Administrasi* (Jakarta: Masagung, 1989), h. 356.

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 492.

pemberdayaan kaum perempuan. Lokasi kesekretariatan Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur terletak di Jl. Raya Darmo 96 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan karya ilmiah (skripsi) ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, maka peneliti akan merumuskan sistematika pembahasan dalam karya ilmiah (skripsi) ini, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, yang mengandung pembahasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Perspektif Teoritis, yang berisi pembahasan mengenai perencanaan: pengertian perencanaan; manfaat perencanaan; fungsi perencanaan; jenis-jenis perencanaan; proses perencanaan; langkah-langkah perencanaan; dan hambatan-hambatan dalam perencanaan, program kerja: pengertian program kerja; tujuan program kerja; dan manfaat program kerja, serta kajian kepustakaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, yang mengandung pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian, yang mengandung pembahasan mengenai sekilas tentang Muslimat NU, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, struktur organisasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, nama-nama pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, program-program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.

Bab V : Penyajian dan Analisis Data, yang mengandung pembahasan mengenai penyajian data tentang pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004. Dan analisis data tentang pelaksanaan perencanaan program kerja serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.

Bab VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Dalam manajemen, hal yang paling penting dalam menjalankan roda organisasi adalah perencanaan dan *controlling* (pengawasan). Namun pada pembahasan tulisan ini, yang lebih ditekankan adalah perencanaan organisasi. Karena pada dasarnya perencanaan merupakan unsur yang sangat *urgen* bagi sebuah organisasi profit maupun non profit.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga diartikan sebagai usaha untuk memikirkan alternatif-alternatif yang mungkin dapat di capai pada masa yang akan datang.¹

Dalam ensiklopedia manajemen, perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses yang menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang harus

¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), h. 108.

dilaksanakan, prosedur dan metode pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau bagian dari organisasi itu selama periode waktu tertentu.²

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan pemikiran-pemikiran, asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan meneruskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³

Mamduh M. Hanafi, mengartikan perencanaan sebagai kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Sedangkan Yayat M. Herujito, dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Manajemen*”, berpendapat bahwa perencanaan adalah keputusan terhadap apa yang akan dilakukan di kemudian hari.⁵

A.W. Widjaja, dalam bukunya yang berjudul “*Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*”, memberikan rumusan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu, perencanaan juga

² Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 679.

³ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 10.

⁴ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997), h. 10.

⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 84.

merupakan cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jadi, pada hakekatnya perencanaan adalah suatu maksud yang di dokumentasikan secara khusus yang memuat tujuan dan tindakan, sebab tujuan adalah akhir dari sebuah tindakan, sedangkan tindakan itu sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, tujuan merupakan sasaran manajemen. Dengan demikian, perencanaan menjelaskan tentang apa, kapan dan bagaimana sesuatu itu dilakukan secara efektif dan efisien.

Jadi, dengan perencanaan, maka dapat ditetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang menghubungkan kesenjangan antara masa kini dan keadaan yang diharapkan pada masa akan datang.

Tentang perencanaan itu sendiri, al-Qur'an dengan tegas telah menerangkannya dalam surat al-Hasyr ayat 18 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ... ﴿١٨﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)*”. (Q.S: Al-Hasyr: 18)⁷

⁶ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 10.

⁷ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 919.

Perbuatan yang baik dan memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok, di dalam ayat tersebut di atas tentu terselip niat yang baik, yang terencana dengan rapi dan teratur untuk melakukan sesuatu tindakan atau aktifitas. Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman, agar supaya memperhatikan apa yang diperbuatnya terhadap hari esok. Maka dalam istilah ilmu manajemen, tindakan ini disebut dengan perencanaan.

Dengan keterangan di atas, tampaklah bahwa inti dari perencanaan adalah proses pemikiran tentang segala kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan melihat dan memikirkan peluang dan ancaman yang ada atas tindakan-tindakan yang dilakukan. Perencanaan dapat menunjukkan perlunya perubahan organisasi pada masa yang akan datang. Karena dengan perencanaan seseorang dapat mengungkapkan peluang dan menjelaskan cara terbaik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

b. Manfaat Perencanaan ✓

Beberapa manfaat atau keuntungan-keuntungan yang dapat dirasakan dengan adanya perencanaan, yakni antara lain :

- 1) Dengan adanya perencanaan, semua aktivitas dalam suatu organisasi itu akan terarah, teratur dan tertib.
- 2) Semua tindakan ditujukan kepada hasil yang diinginkan bersama disertai urutan tindakan yang efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan akan lebih teratur dan terarah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Dengan adanya perencanaan, motivasi, komunikasi dan aktivitas *human relation* akan lebih baik.

5) Tingkat hasil yang dicapai cenderung lebih berkualitas dari pada tanpa perencanaan.⁸

6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.

7) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti dan menghemat waktu, usaha dan dana.⁹

Yayat M. Herujito, dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Manajemen*”, menjelaskan bahwa perencanaan bermanfaat dalam suatu organisasi untuk :

1) Mendorong pinipinan, mulai dari top manajer sampai pada bawahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
untuk berpikir secara sistematis.

2) Membantu pemimpin dalam melaksanakan koordinasi.

3) Mendorong pemimpin untuk menampilkan garis-garis besar haluan organisasi demi tercapainya tujuan.

⁸ A.M. Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 47.

⁹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Cet. 1 (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 79.

4) Membantu melaksanakan pengawasan terhadap perkembangan dari apa yang direncanakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Membantu pemimpin dalam menghadapi perkembangan di masa yang akan datang.

6) Membantu terciptanya gambaran dan hubungan pertanggung jawaban dari masing-masing bagian organisasi.¹⁰

Jadi, keuntungan perencanaan tidak bersifat *limitif*, tergantung pada orang yang dapat memahami arti dari perencanaan tersebut. Perencanaan berguna dengan baik bagi pemimpin maupun bagi yang dipimpin. Bahkan berguna pula bagi orang-orang yang melihat perencanaan, karena seseorang dapat mengetahui hakekat organisasi yang bersangkutan.

c. Fungsi Perencanaan ✓

Fungsi perencanaan sangat berpengaruh dalam proses digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengembangan suatu organisasi, karena perencanaan berperan untuk menentukan tujuan dan prosedur dalam mencapai tujuan, dan memungkinkan organisasi dalam mendapatkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Fungsi perencanaan memiliki 4 tujuan yang sangat penting, yaitu :

¹⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 84

- 1) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan di waktu yang akan datang.
- 2) Memusatkan perhatian kepada sasaran.
- 3) Mendapatkan atau menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
- 4) Memudahkan pengawasan.¹¹

d. Jenis-jenis Perencanaan ✓

George R. Terry, dalam bukunya "*Prinsip-prinsip Manajemen*", berpendapat bahwa perencanaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹²

- 1) Rencana pengembangan. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari organisasi. Cara rasional untuk mengetahui pengembangan yang diinginkan itu ialah berdasarkan kesepakatan antara para anggota manajemen yang berwenang dalam menentukan pengembangan dan perencanaan yang mendukung pencapaian pengembangan tersebut. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang posisi organisasi, arah tujuannya dan sasaran yang harus dicapai, masalah-masalah yang sedang atau akan dihadapi dalam rangka pencapaian tujuan, waktu yang tepat untuk melaksanakan pengembangan rencana, dan kegiatan-kegiatan khusus yang perlu dilaksanakan untuk mencapainya.

¹¹ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hh. 60-62.

¹² G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 50.

- 2) Rencana pemakai. Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasar dengan cara yang lebih baik.
- 3) Rencana anggota-anggota manajemen. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan anggota-anggota manajemen yang ada, yang menjadi semakin hari semakin penting. Tidaklah bijaksana untuk membiarkan anggota-anggota manajemen menghadapi tantangan-tantangan tanpa adanya suatu perencanaan kebijaksanaan. Tindakan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan keinginan organisasi perlu diatur untuk menumbuhkan kepemimpinan dan untuk mengembangkan anggota-anggota manajemen.

Klasifikasi dari perencanaan tersebut di atas adalah sesuai dengan waktu yang diliput oleh rencana-rencana yang bersangkutan. Dengan demikian terdapat rencana-rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana-rencana yang meliputi waktu tiga hingga lima tahun kadang-kadang dianggap berjangka pendek atau juga jangka panjang. Hal itu tergantung dari organisasi yang bersangkutan. Namun ada juga yang beranggapan bahwa rencana-rencana seperti itu adalah berjangka sedang, tetapi tidak begitu umum disebut demikian.

George R. Terry, lebih condong memakai periode waktu untuk membenarkan pengeluaran-pengeluaran seperti diterapkan di dalam

rencana yang bersangkutan. Artinya, mereka menginginkan agar rencana mencakup waktu yang diperlukan untuk menutup komitmen pengeluaran mereka. Hal tersebut dinyatakan sebagai *recovers cost*, menerima konsepsi dari hal-hal tersebut dan keyakinan dari para top manajer.

Jenis rencana lainnya ialah rencana orientasi dan rencana operasional. Rencana-rencana tersebut dapat berupa rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana orientasi berusaha untuk memperjelas sasaran-sasaran organisasi yang masih aktual, kegiatannya, kemampuan, personil dan hubungannya dengan pelanggan. Dengan latar belakang rencana-rencana seperti itu, dapat dibuat proyeksi tentang hal-hal yang diharapkan akan terjadi. Sebaliknya, rencana-rencana tersebut dapat memberi evaluasi kepada para manajer tentang situasi organisasi.

Rencana-rencana operasional meliputi kegiatan-kegiatan yang segera akan dilaksanakan. Ia dapat menjawab siapa yang akan melaksanakan apa dan mengaktifkan sumber-sumber fisik yang merupakan hal-hal yang dicakup oleh rencana tersebut.

e. Proses Perencanaan ✓

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu agar saling berkaitan untuk mencapai titik tertentu yang diinginkan. Proses perencanaan itu dapat ditinjau dari tiga segi dengan melalui tiga cara. Cara-cara tersebut antara lain :

2) Memandang proses perencanaan sebagai suatu rangkaian pertanyaan yang harus di jawab dengan memuaskan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Memandang proses perencanaan sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan dengan mempergunakan teknik-teknik ilmiah.¹³

f. Langkah-langkah Perencanaan ✓

Untuk membuat suatu perencanaan yang baik tentu membutuhkan langkah-langkah apa yang sebaiknya ditempuh. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kemukakan dengan se jelas mungkin apa persoalannya dan perencanaan apa yang akan dicetuskan.
- 2) Dapatkan data-data, fakta-fakta, penjelasan-penjelasan yang selengkap mungkin tentang aktivitas-aktivitas yang akan ditempuh dalam perencanaan tersebut.
- 3) Analisa dan golong-golongkanlah data-data lengkap tersebut di atas dengan sebaik-baiknya untuk memungkinkan diperolehnya secara tepat data-data yang sangat bersangkutan.¹⁴
- 4) Tentukan premis-premis perencanaan.
- 5) Menyatakan arah tindakan-tindakan alternatif.
- 6) Mengevaluasi tindakan-tindakan alternatif.
- 7) Merumuskan rencana-rencana turunan.

¹³ A.M. Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 50.

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, Cet 11 (Yogyakarta: BPFE, 1997), hh. 100-102.

8) Menganggarkan.

9) Buatlah *progres report* dari pelaksanaan rencana yang dimaksud untuk mengetahui hasil-hasil yang dicapai dari langkah demi langkah dan koreksi-koreksi apa yang sekiranya perlu dilaksanakan.¹⁵

g. Hambatan-hambatan Dalam Perencanaan ✓

Ada dua jenis hambatan dalam upaya pengembangan perencanaan. *Pertama*, adanya penolakan internal pada perencanaan terhadap penetapan tujuan dan pembuatan rencana untuk mencapainya. Dengan kata lain, hambatan ini bersumber pada ke tidak mampuan individu-individu perencana untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan.

Ada sejumlah alasan mengapa banyak pembuat rencana yang ragu-ragu atau gagal dalam menetapkan tujuan dan membuat rencana bagi organisasi atau kelompok satuan kerja mereka, yaitu :

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang organisasi. Para manajer tidak dapat menetapkan tujuan-tujuan yang berarti bagi satuan-satuan kerja mereka tanpa mempunyai pengetahuan tentang pekerjaan satuan kerja dan organisasi secara keseluruhan.
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang lingkungan. Para manajer seringkali kurang memahami kondisi lingkungan eksternal organisasi, seperti: pesaing, penyedia, lembaga pemerintah, langganan, dan sebagainya,

¹⁵ Susilo Martoyo dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 50.

sehingga menjadi bingung tentang arah yang diambil dan enggan menetapkan tujuan yang pasti.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 3) Ketidak mampuan melakukan peramalan secara efektif. Rencana-rencana dibuat tidak hanya berdasarkan pengalaman masa lalu, tetapi juga peramalan kondisi-kondisi di masa yang akan datang.
 - 4) Kesulitan perencanaan operasi-operasi yang tidak berulang.
 - 5) Takut gagal.
 - 6) Anggaran yang diberikan tidak cukup untuk melaksanakan pekerjaan, karena tidak sesuai dengan anggaran rencana dalam perencanaan.
 - 7) Tidak ada bantuan penduduk dan tidak ada moral. Misalnya: suatu rencana yang diterima dengan dingin oleh masyarakat, kemudian rencana tersebut disambut dengan protes masyarakat ketika rencana akan dikerjakan. Terlebih buruk lagi bila suatu rencana di sambut dengan proses masyarakat. Dalam keadaan demikian, andai kata rencana ini dirasakan dan diteruskan, maka dapat menimbulkan ketegangan dalam bentuk kerusuhan yang akan sulit diatasi.

Hambatan *kedua*, yakni berasal dari luar prediksi perencanaan, karena perubahan-perubahan yang ditimbulkannya.¹⁶

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 81.

2. Program Kerja

a. Pengertian Program Kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam ensiklopedi administrasi, program kerja diartikan sebagai sebuah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian kegiatan mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya.¹⁷

Aktivitas menggambarkan di muka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, tata waktu dalam tahap-tahap pengerjaan, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.

Program kerja pada dasarnya mempunyai ruang lingkup yang lebih besar. Bila program kerja diterapkan, ia bersifat menyeluruh atau menggarap semua bagian fungsi sebuah organisasi. Program kerja akan menjamah semua elemen, unsur atau *input* yang harus di dayakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Unsur tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana. Yakni melihat kondisi dan kemampuan semua sarana maupun prasarana yang ada, masih layak atau tidak. Bila masih layak, maka apa saja perbaikan dan penyempurnaan yang harus dilakukan guna menunjang program yang akan dilakukan tahun depan.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, hh. 111-114.

- 2) Proses kerja atau metode kerja. Artinya menentukan metode yang digunakan dan proses yang dijalankan untuk menunjang pelaksanaan program kerja ke depan.
- 3) Kemampuan sumber daya manusia. Artinya, dengan mempunyai sumber daya yang berkualitas, maka suatu organisasi dapat berjalan dengan baik.
- 4) Gairah kerja atau motivasi sumber daya manusia. Dalam hal ini, seorang pimpinan organisasi harus mampu memotivasi anggotanya untuk mencapai kepuasan kerja yang semaksimal mungkin.

b. Tujuan Program Kerja

Tujuan dari adanya program kerja yang disusun oleh organisasi antara lain :

- 1) Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan meningkatkan prestasi kerja pengurus maupun anggota, baik secara individu maupun kelompok, sampai setinggi-tingginya dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Peningkatan prestasi yang terjadi pada pengurus secara perorangan, yang pada gilirannya akan mendorong semangat kerja pengurus secara keseluruhan.
- 3) Merangsang minat dalam mengembangkan pribadi dengan tujuan meningkatkan kerja dan meraih prestasi kerja.

- 4) Membantu organisasi untuk pengembangan di masa depan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada semua pengurus maupun anggota untuk mengeluarkan perasaannya tentang kerja atau hal-hal yang berkaitan dengan organisasi. Dengan demikian jalur komunikasi dan dialog akan terbuka, dan diharapkan prestasi kerja juga akan mengarah pada atasan maupun bawahan.

c. Manfaat Program Kerja

Sebuah program kerja dapat menjadi tulang punggung bagi pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi. Hasil dari sebuah pelaksanaan program kerja akan membantu organisasi untuk merencanakan dan melaksanakan program-program lain dengan lebih tepat dan baik.

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari adanya pelaksanaan program kerja tersebut antara lain :

- 1) Penyusunan program dan pengembangan pengurus. Dengan adanya pelaksanaan perencanaan program kerja, dapat diketahui dan diidentifikasi apa saja yang masih harus diberikan kepada pengurus untuk membantu agar mampu mencapai apa yang telah ditetapkan.
- 2) Penyusunan program suksesi dan kaderisasi. Dengan melaksanakan program kerja, juga dapat diidentifikasi siapa saja yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karirnya, dengan di calonkan untuk menduduki jabatan-jabatan yang tanggung jawabnya lebih besar pada masa yang akan datang.

3) Pembinaan pengurus maupun anggota. Pelaksanaan program kerja juga dapat menjadi sarana untuk meneliti hambatan pengurus ataupun anggota dalam upaya meningkatkan prestasi kerjanya. Bila ternyata hambatannya bukan pada kemampuan, tetapi kemauan (motivasi dan sikap), maka program pembinaan yang tepat dapat dilakukan. Pembinaan mungkin berupa teguran oleh atasannya langsung atau penasehat yang diangkat oleh organisasi. Dengan demikian, analisis program kerja merupakan program dari pengembangan organisasi.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Studi tentang fungsi perencanaan dalam sebuah organisasi sudah banyak dilakukan, baik oleh kalangan akademisi, peneliti, pemerhati, intelektual, maupun ilmuwan, baik dalam maupun luar negeri.

Adapun studi tentang fungsi perencanaan dalam sebuah organisasi yang pernah dilakukan adalah: *pertama*, penelitian Fakhriyah Agustina, mahasiswa Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang mengambil judul penelitian tentang “*Manajemen Yayasan Panti Asuhan Nurul Azhar Di Jatirejo, Porong, Sidoarjo (Studi Analisis Fungsi Perencanaan dan Aplikasi)*”. Kajian ini membahas tentang: 1). Bagaimana fungsi perencanaan di Yayasan Panti Asuhan Nurul Azhar Jatirejo, Porong, Sidoarjo ?, dan 2). Bagaimana aplikasi perencanaan program kerja di Yayasan Panti Asuhan Nurul Azhar Jatirejo, Porong, Sidoarjo ?.

Kedua, penelitian Sri Utami (2004) tentang “*Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur*”. Dalam kajian ini membahas tentang: 1). Bagaimana pelaksanaan perencanaan sumber daya manusia di Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur ?, dan 2). Sejauhmana perencanaan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur ?.

Ketiga, penelitian Ulil Azmi (2002) tentang “*Fungsi Perencanaan Dalam Rekrutmen Anggota Ikatan Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Putri-putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Ranting Rungkut Lor Surabaya Periode 1993 – 2003*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana fungsi perencanaan dalam merekrut anggota Ikatan Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Putri-putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang dilakukan Ranting Rungkut Lor Periode 1993-2003 ?.

Keempat, penelitian Cl otimah (2003) tentang “*Proses Manajemen Di Balai Kesehatan Islam (Studi Analisis Tentang Fungsi Perencanaan Di Pembina Kesejahteraan Ummat Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem, Paciran, Lamongan)*”. Penelitian tersebut membahas tentang: 1). Apakah proses manajemen sudah diterapkan di balai kesehatan Islam Pembina Kesejahteraan Ummat Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem, Paciran, Lamongan ?, dan 2). Bagaimana fungsi perencanaan di balai kesehatan Islam Pembina Kesejahteraan Ummat Pondok Pesantren Karangasem, Paciran, Lamongan ?.

Kelima, penelitian Eni Mustatik (2002) tentang: “*Pola Perencanaan Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah Al-Hidayah Di Kecamatan Beji Pasuruan*”. Penelitian tersebut membahas tentang: 1). Bagaimana pola perencanaan Bank Syari’ah Al-Hidayah Kecamatan Beji Pasuruan ?, dan 2). Faktor apa saja yang mendukung pola perencanaan Bank Syari’ah Al-Hidayah Kecamatan Beji Pasuruan ?.

Keenam, penelitian Surya Heni (2003) tentang: “*Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen (Study Analisis Program Kerja Pengurus Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur)*”. Adapun fokus penelitiannya adalah: 1). Bagaimana penerapan perencanaan pengurus Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur dalam *me-manaj* organisasi ?, dan 2). Bagaimana perencanaan program kerja Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur didasarkan pada perencanaan yang matang ?.

Dari ke enam penelitian di atas, ada kesamaan mengenai fokus masalah dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini, yaitu program kerja. Akan tetapi, obyek penelitiannya berbeda yaitu di lembaga organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. Fokus penelitian yang diambil peneliti menarik untuk diangkat karena Muslimat NU sebagai salah satu wadah organisasi NU yang terbesar di Indonesia. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan perencanaan program kerja di Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.² Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku,

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.

² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22. Lihat juga dalam Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 7.

mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel. Karena kehadirannya, mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.³

Melihat konsepsi pendekatan dan jenis penelitian di atas, maka menurut peneliti sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan perencanaan program kerja dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.

B. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian dalam penelitian ini yaitu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial-keagamaan yang konsern terhadap upaya pemberian pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan kaum perempuan, yakni Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur yang terletak di Jl. Raya Darmo 96 Surabaya.

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 22.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data primer, yaitu data utama (data pokok) yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Jenis data primer dalam penelitian ini berupa: data tentang pelaksanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, dan data mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang terdapat pada lokasi penelitian, yang peneliti peroleh melalui metode wawancara dan dokumentasi.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian⁴

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.⁵ Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, yang pertama-tama perlu

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 86.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86.

meminta izin dari atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti, yaitu Ibu Hj. Nur Endah Nizar, LC selaku *Ketua Umum Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004*.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana peneliti masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.⁷

Dalam hal ini, sebelum menentukan permasalahan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap obyek digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap obyek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut belum ada yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam obyek tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa obyek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 87.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 88.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini. Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui seluk beluk yang terdapat dalam Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur (informan utama), dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Ibu Hj. Nur Endah Nizar, LC selaku *Ketua Umum Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004*.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.⁹ Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 91.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2). Memasuki lapangan, dan 3). Berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁰

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton -yang dikutip Lexy J. Moleong-, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹¹ Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, maka langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan hasil penelitian secara utuh tanpa adanya pengurangan maupun penambahan data hasil penelitian.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.¹² Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara atau *interview* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih.¹³ Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”, artinya mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 211.

¹³ S. Nasution, *Metode Research*, Edisi I (Bandung: Jemmars, 1982), h. 131.

demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹¹

Dari metode wawancara ini, peneliti mendapatkan data atau informasi tentang :

- a. Profil Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.
- b. Visi dan misi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.
- c. Program-program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.
- d. Susunan pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.
- e. Pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.
- f. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.
- g. Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cet. 11 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hh. 231-232.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁵

Dari metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

- a. Buku pedoman organisasi Muslimat NU.
- b. Buku tentang laporan hasil Konferensi Wilayah Muslimat NU XVIII dan Fatayat NU XI Jawa Timur.
- c. Dokumen tentang rencana pelaksanaan program kerja bidang-bidang Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil.¹⁶

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 97.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Edisi 1, Cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 85.

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian.

Berikut ini akan peneliti jelaskan mengenai teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi dari obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan program kerja serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin -yang dikutip Lexy J. Moleong-, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁹

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku dan dokumen yang peneliti peroleh dari Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain (*domain analysis*).

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁰

Dalam hal ini, dalam upaya melakukan sosialisasi dan penyempurnaan hasil penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang telah di format dan dikoordinir oleh Ketua Laboratorium Jurusan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 179.

Manajemen Dakwah (MD), yang biasa disebut dengan ujian proposal penelitian (skripsi) yang dihadiri oleh rekan-rekan sejawat (seangkatan), serta digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id didampingi oleh dosen penguji proposal penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian nantinya dapat menjadi lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sekilas Tentang Muslimat NU

Muslimat Nahdlatul Ulama (selanjutnya disingkat Muslimat NU) merupakan badan otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama, yang didirikan pada tanggal 26 Robi'ul Akhir 1365 H bertepatan dengan 29 Maret 1946 M di Purwokerto untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.¹ Dalam kiprahnya di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai organisasi sosial-keagamaan, Muslimat NU beraqidah/berasas Islam, menurut faham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan menganut salah satu dari madzhab empat: Hanafi, Syafi'i, Hambali, dan Maliki. Sedangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Muslimat NU berpedoman kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²

¹ Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 2000), h. 1.

² Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 2000), h. 1.

Pada hakikatnya, Muslimat NU didirikan dengan tujuan untuk :

1. Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar beragama, berbangsa, dan bernegara.
2. Terwujudnya wanita Indonesia yang berkualitas, mandiri, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Terlaksananya tujuan Jam'iyah NU, sehingga terwujudnya masyarakat adil, makmur yang merata dan di ridhoi Allah SWT.³

Dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, Muslimat NU melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mempersatukan gerak kaum wanita Indonesia umumnya dan wanita *Ahlussunnah wal Jama'ah* khususnya.
2. Meningkatkan kualitas wanita Indonesia untuk memperkuat rasa tanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara, dan menciptakan generasi penerus bangsa yang taat beragama.
3. Berperan aktif dalam lapangan:
 - a. Peribadatan.
 - b. Sosial, budaya, dan lingkungan hidup.

³ Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 2000), h. 2.

- c. Kesehatan dan kependudukan.
 - d. Pendidikan dan kader.
 - e. Dakwah dan penerangan.
 - f. Ekonomi dan koperasi.
 - g. Penelitian dan pengembangan.
 - h. Tenaga kerja.
 - i. Hukum dan advokasi.
 - j. Usaha kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan tujuan organisasi.
4. Membina kerja sama dengan badan-badan/lembaga/organisasi lain selama tidak merusak aqidah.⁴

Untuk mempermudah tercapainya langkah-langkah yang hendak dilakukan tersebut, di dalam tubuh Muslimat NU dibentuk berbagai bidang.

Bidang-bidang tersebut antara lain :

1. Bidang organisasi.
2. Bidang pendidikan dan kader.
3. Bidang sosial, budaya, dan lingkungan hidup.
4. Bidang kesehatan dan kependudukan.
5. Bidang dakwah dan penerangan.
6. Bidang ekonomi dan koperasi.

⁴ Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 2000), h. 4.

7. Bidang tenaga kerja.
8. Bidang hukum dan advokasi.
9. Bidang penelitian dan pengembangan.
10. Bidang hubungan luar neger..⁵

Semua gerak langkah yang hendak dilakukan oleh Muslimat NU di atas memerlukan dana dalam tat iran implementasinya. Secara mendasar, sumber dana yang dimiliki oleh Muslimat NU untuk pembiayaan aktivitas organisasinya, yakni bersumber dari :

1. Uang Pangkal

Yaitu uang yang diberikan oleh calon anggota untuk memenuhi salah satu syarat agar diterima menjadi anggota, besarnya adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah) dan dibayarkan satu kali saja. Uang pangkal seluruhnya menjadi hak Pimpinan Ranting.

2. Uang Iuran

Yaitu uang yang diberikan anggota kepada organisasi setiap bulan sebagai sumbangan bagi pembiayaan organisasi, sebesar Rp. 250,- (dua ratus lima puluh rupiah). Uang iuran bulanan tersebut dibagi sebagai berikut: 40 % untuk Ranting, 20 % untuk Anak Cabang, 20 % untuk Cabang, 5 % untuk Koordinator Daerah (KORDA), 10 % untuk Wilayah, dan 5 % untuk Pucuk Pimpinan.

⁵ Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 2000), h. 5.

3. Bantuan yang tidak mengikat.

4. Usaha lain yang halal.⁶

Dalam perkembangannya, Muslimat NU juga memiliki berbagai perangkat organisasi, yang terdiri dari :

1. Tidak Berbadan Hukum

- a. IPTKM NU (Ikatan Penyelenggara Taman Kanak-kanak Muslimat NU).
- b. PGTKM NU (Persatuan Guru Taman Kanak-kanak Muslimat NU).
- c. IPTQM NU (Ikatan Penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU).
- d. PGTQM NU (Persatuan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU).
- e. IHM NU (Ikatan Haji Muslimat NU).
- f. HIDMAT NU (Himpunan Da'iyah Muslimat Fatayat NU).

2. Berbadan Hukum

- a. YKM NU (Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU).
- b. YPM NU (Yayasan Pendidikan Muslimat NU).
- c. YHM NU (Yayasan Haji Muslimat NU).
- d. Koperasi An-Nisa'.⁷

⁶ Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 2000), hh. 6 dan 27.

⁷ Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul 'Ulama (Jakarta: Pucuk Pimpinan Muslimat NU, 2000), hh. 15-16.

Dalam upaya mensosialisasikan tujuan dan program kerja Muslimat NU kepada seluruh rakyat Indonesia khususnya kaum wanita, maka di dalam tubuh Muslimat NU dibentuk struktur organisasi, yang terdiri dari: pucuk pimpinan, pimpinan wilayah, pimpinan koordinator daerah, pimpinan cabang, pimpinan anak cabang, dan pimpinan ranting.

B. Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur

Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur memiliki 43 Cabang, 531 Anak Cabang, 6.667 Ranting, dengan jumlah anggota kurang lebih 4.211.350 orang. Secara umum, kondisi anggotanya dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tersebar di pedesaan dengan sebagian besar memiliki keyakinan “kodrati” bahwa peran perempuan adalah di rumah, dengan sedikit keyakinan bahwa peran-peran perempuan bukanlah hal yang *given* dan kodrati, melainkan berkaitan dengan kemampuan dan pilihan.
2. Dalam proses kepemimpinan, sebagian besar memegang prinsip kepemimpinan *kharismatik-paternalistik*. Artinya, yang layak dipilih sebagai pemimpin itu bukan orang yang memiliki kemampuan manajemen organisasi yang baik, melainkan orang yang memiliki pengaruh terhadap anggota pemilihnya. Dalam hal ini, pengaruhnya sebagai kyai atau nyai.
3. Pendidikan anggota sebagian besar lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
4. Tingkat ekonomi anggota tergolong menengah ke bawah.

5. Derajat kesehatan kurang memadai.⁸

Melihat kondisi di atas, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur melakukan berbagai upaya untuk pemenuhan tiga kebutuhan dasar yang semestinya terpenuhi pada diri anggota, sekaligus menjadikannya sebagai ruh dan *spirit* pada setiap program kerja. Upaya tersebut adalah peningkatan tingkat pendidikan, taraf ekonomi dan derajat kesehatan, yang terangkut dalam *grand strategi dakwah bil hal*, *dakwah bil lisan*, dan *dakwah bil kitabah* dengan beberapa program aksi berupa :

1. Pendidikan Luar Sekolah

Upaya ini diawali dengan mendirikan laboratorium pendidikan anak dini usia (PADU) sebagai pusat informasi pengelolaan pendidikan anak usia dini di Jawa Timur. Laboratorium ini ditempatkan di gedung Taman Kanak-kanak Bunga Bangsa (Jl. Mayjend. Sungkono, Waru, Sidoarjo).

2. Ekonomi

Upaya ini direalisasikan dengan mengoptimalkan kegiatan koperasi An-Nisa', yang telah berdiri di tiap-tiap cabang. Titik tekan aktivitas koperasi An-Nisa' ini adalah mengupayakan perkembangan ekonomi kerakyatan, antara lain berupa :

- a. Pemberian pinjaman modal.
- b. Pembinaan *home* industri.

⁸ Lihat dalam dokumentasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

c. Pemberian peluang kerja sama dengan mitra kerja usaha.

3. Kesehatan

Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur memiliki yayasan yang bergerak di bidang sosial kesehatan, dengan di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas kesehatan, yaitu RB BKIA dan rumah sakit-rumah sakit. Melalui media inilah, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur memberikan layanan kesehatan secara terus-menerus, baik dari segi informasi maupun layanan kesehatan secara langsung.⁹

Dalam upaya mewujudkan eksistensinya, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur melandaskan visinya pada upaya terwujudnya masyarakat sejahtera dan aman yang di jiwai Islam *Ahlu'sunnah wal Jama'ah* menuju bangsa yang mandiri dan berkeadilan. Sedangkan untuk menunjang tercapainya visi tersebut, maka Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur mempunyai misi: *pertama*, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat *dhu'afa* (ibu dan anak, petani, nelayan, buruh, dan pedagang kecil). *Kedua*, mengupayakan supremasi hukum dan sistem perundang-undangan yang memungkinkan masyarakat memperoleh keadilan politik, ekonomi, hukum, rasa aman, dan ketentraman. Dan *ketiga*, penanaman dan pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam *Ahlu'sunnah wal Jama'ah*.¹⁰

⁹ Lihat dalam dokumentasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

¹⁰ Lihat dalam dokumentasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

Untuk memudahkan tercapainya visi dan misinya, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur melakukan analisis SWOT. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk melakukan tindakan *preventif* guna menghadapi era globalisasi yang semakin lama tidak dapat diprediksi kemungkinan-kemungkinan yang *bakal* terjadi. Berikut ini akan peneliti deskripsikan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, yakni terdiri dari :

1. Kekuatan (*Strenght*)

- a. Mempunyai aturan yang jelas.
- b. Struktur yang jelas dari ranting sampai pucuk pimpinan.
- c. Dukungan anggota yang besar.
- d. Visi dan misi yang jelas.
- e. Dasar agama yang kuat.
- f. Adanya kekompakan.
- g. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan mitra kerja.
- h. Mempunyai kegiatan rutin anggota, seperti: pengajian, tahlilan, yasinan, dan lain-lain.
- i. Iuran anggota.
- j. Banyak mitra kerja.
- k. Dimilikinya potensi-potensi pada masing-masing bidang, seperti:
 - 1) Bidang Organisasi
 - a) Memiliki 43 Cabang.
 - b) Memiliki 531 Anak Cabang.

- c) Memiliki 6.667 Ranting.
- d) Memiliki anggota sebanyak 4.211.350 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2) Bidang Pendidikan

- a) Jumlah TK sebanyak 1.708, dengan jumlah guru 5.979 orang.
- b) Jumlah RA sebanyak 1.012, dengan jumlah guru 2.345 orang.
- c) Jumlah TPQ sebanyak 2.065, dengan jumlah guru 5.360 orang.

3) Bidang Penerangan dan Dakwah

- a) Jumlah majelis ta'lim sebanyak 9.306.
- b) Jumlah *da'iyah* sebanyak 2.345 orang.
- c) Jumlah anggota Hidmat sebanyak 8.517 orang.
- d) Jumlah IHM sebanyak 5.360.

4) Bidang Sosial dan Kesehatan

- a) Jumlah panti asuhan sebanyak 42.
- b) Jumlah anak asuh sebanyak 2.063 orang.
- c) Jumlah anak asuh non panti sebanyak 33.225 orang.
- d) Jumlah *dhu'afa* sebanyak 20.580 orang.
- e) Jumlah rumah sakit:
 - RSI sebanyak 4.
 - RSAB sebanyak 4.
 - RSB sebanyak 2.
 - BKIA sebanyak 11.
 - RB/BP sebanyak 41.

5) Bidang Ekonomi dan Koperasi

- a) Jumlah primer An-Nisa' yang berbadan hukum sebanyak 37.
- b) Jumlah primer yang belum berbadan hukum sebanyak 6.
- c) Jumlah kelompok sebanyak 489, yang terdiri dari:
 - Kelompok domisili.
 - Kelompok usaha.
 - Kelompok campuran.

5) Bidang Tenaga Kerja

- a) Jaringan kerja formal:
 - Sarbumusi.
 - SPSI.
- b) Jaringan kerja non formal:
 - Kelompok simpan pinjam.
 - Kelompok dampak kekeringan.
 - Kelompok usaha tahu tempe.
 - Kelompok usaha sandal dan sepatu.
 - Kelompok bordir.
 - Kelompok souvenir.
 - Kelompok usaha nelayan.
 - Kelompok nelayan.
 - Kelompok petani.
 - Kelompok meubeler.

- Kelompok usaha jamu.
- Kelompok ternak.
- Kelompok batik.
- Kelompok bakul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Kualitas SDM rendah.
- b. Sumber dana tidak tetap.
- c. Kurang mengakses informasi.
- d. Manajemen organisasi yang lemah.
- e. Administrasi lemah.
- f. Peralatan elektronik kurang.

3. Peluang (*Opportunity*)

- a. Adanya dukungan nasional dan internasional untuk gerakan pemberdayaan perempuan.
- b. Kebijakan pemerintah tentang pemberdayaan perempuan cukup jelas.
- c. Gerakan demokrasi mendukung terwujudnya keadilan gender.
- d. Hak asasi perempuan sudah masuk HAM.
- e. Adanya penentu dan kebijakan NU yang peduli gender.
- f. Keputusan NU yang mendukung gerakan perempuan.
- g. Banyak *Non Government Organization* (NGO) yang melakukan gerakan perempuan.
- h. Jaringan informasi luas.

4. Ancaman (*Treat*)

a. Globalisasi informasi (SDM belum siap).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Interpretasi yang *patriarkhis* terhadap ajaran agama.

c. Tumpang tindihnya keganatan antar Badan Otonom perempuan.

d. Intervensi sospol.

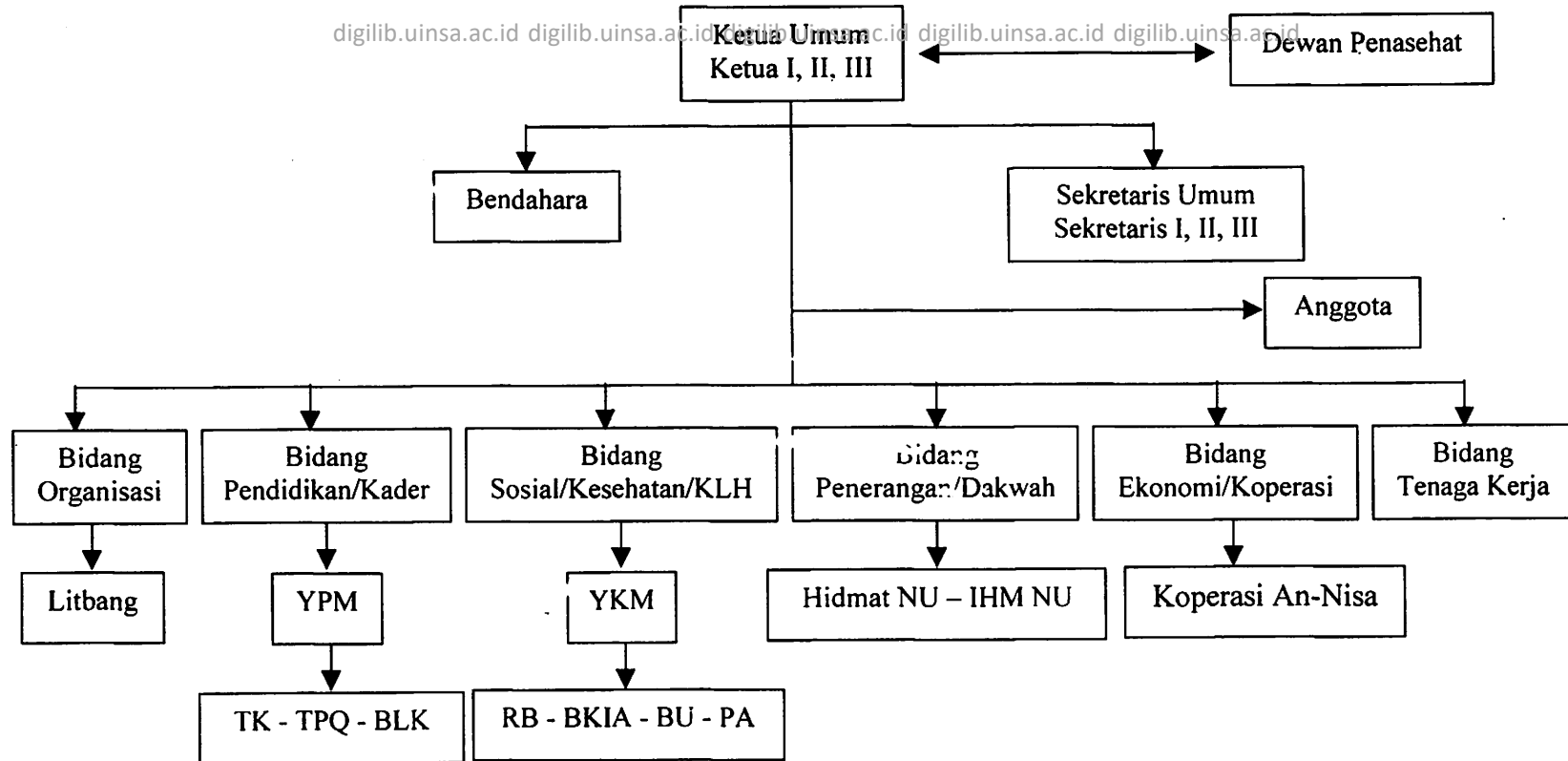
e. Krisis ekonomi.

f. Eksploitasi perempuan.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ Lihat dalam dokumentasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

C. Struktur Organisasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004



D. Nama-nama Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa

Bakti 1999 – 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut ini adalah nama-nama pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU

Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, yakni antara lain :

<u>Dewan Penasehat</u>	: 1. Dra. Hj. Nur Zainab Noer Aziz
	2. Hj. Chusnul Chotimah
	3. Hj. Maryam Thoha
	4. Dra. Hj. Mudrikah

Pimpinan Harian :

Ketua Umum	: Hj. Nur Endah Nizar, I.C
Ketua I	: Dra. Hj. Masruroh Wahid
Ketua II	: Dra. Hj. Maryam Halim
Ketua III	: Dra. Hj. Fatmah Abbas
Sekretaris I	: Mutafaridah Hasan, S.Pd
	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sekretaris II	: Dra. Hj. Mihmidati Afief
Sekretaris III	: Dra. Dwi Astutik
Bendahara I	: Hj. Nihayah A. Djabbar, BA
Bendahara II	: Maryan Baharuddin, SH

Anggota Pimpinan

1. Hj. Munayyah, BA
2. Hj. Djazilah Rahmah, BA

3. Ketua-ketua KORDA :

- a. Korda Malang : Hj. Maslamah
 b. Korda Surabaya : Hj. Nunik Mahnunah
 c. Korda Bojonegoro : Hj. Maskhannah Daud
 d. Korda Kediri : Hj. Masyfiah
 e. Korda Madura : Dra. Hj. Salimah Hadi
 f. Korda Madiun : Dra. Isnaini Nu'amah
 g. Korda Besuki : Nyai Hj. Umi Choiriyah As'ad

BIDANG-BIDANG

1. Bidang Organisasi : 1. Dra. Hj. Tjitjik Mursyidah
 2. Dra. Hj. Uji Asiyah, M.Si
 3. Hj. Choirul Umami, M.Ag
 4. Dra. Khayatul Ulum, SE
2. Bidang Pendidikan/Kader : 1. Dra. Hj. Nafisah Arief
 2. Hj. Azzah Usman
 3. Dra. Hj. Amanah Djaelani
 4. Dra. Da'watul Choiroh
3. Bidang Sosial/Kesehatan/KLH : 1. Dra. Hj. Diana Cholidah
 2. Dra. Hj. Mafrukhah
 3. Hannah Wajih
 4. Dra. Cholilah Saerozi

4. Bidang Da'wah/Penerangan : 1. Hj. Muzayyanah Muhanan, BA

2. Dra. Hj. Elok Faiqoh

3. Dra. Hj. Minhatul Alyah

4. Dra. Lilik Inayah Toha

5. Bidang Ekonomi/Koperasi : 1. Hj. Churriyah Imron, BA

2. Hj. Yayuk Wahyuningsih

3. Hj. Hayyuniah

4. Dra. Musyarofah Idris

6. Bidang Tenaga Kerja : 1. Siti Noor Haidah, SH

2. Hj. Hamnah Mahfudz

3. Dra. Aisyah Lilia Agustini

4. Dra. Lilik Fadhilah

Koordinator Bidang Organisasi &

Koperasi : Dra. Hj. Masruroh Wahid

Koordinator Bidang Pendidikan &

Tenaga Kerja : Dra. Hj. Maryam Halim

Koordinator Bidang Da'wah &

Sosial/Kesehatan/KLH : Dra. Hj. Fatmah Abbas¹²

¹² Nama-nama pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 tersebut di atas, peneliti adopsi dari dokumentasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

E. Program-program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004

Sebagai landasan untuk melakukan aktivitas organisasi, maka pengurus

Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menyusun berbagai program kerja. Secara umum, program-program kerja yang telah disusun oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 tersebut antara lain :

1. Memperjuangkan kesetaraan hak laki-laki dan perempuan.
2. Mengupayakan peningkatan kualitas SDM perempuan.
3. Meningkatkan manajemen organisasi di semua bidang.
4. Meningkatkan kemudahan mengakses informasi.
5. Meluruskan interpretasi yang salah.
6. Mengusahakan *data base* yang konkrit.
7. Meningkatkan pendapatan masyarakat/anggota.¹³

Untuk mewujudkan terealisasinya program kerja tersebut, Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur melakukan berbagai cara (strategi), yakni antara lain :

1. Menjalinkan kerja sama dengan instansi/*funding* yang berkonsentrasi pada program pemberdayaan perempuan.
2. Menjalinkan kerja sama dengan LSM atau lembaga yang peduli dengan pengembangan kualitas SDM.

¹³ Lihat dalam dokumentasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

3. Mengusahakan informasi yang lebih luas dengan melengkapi jaringan kerja.
4. Menyediakan tenaga manajemen yang handal dan profesional.
5. Mengadakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan.
6. Menjalinkan kerja sama dengan mitra kerja yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁴

F. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004

Sebagai media untuk memudahkan tercapainya visi, misi, dan program kerjanya, maka pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut ini akan peneliti deskripsikan dalam bentuk tabel sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, yakni terdiri dari :¹⁵

No.	Nama Barang	Keterangan
1.	Kantor	Masih menjadi satu dengan PWNU Jawa Timur
2.	Komputer	2 unit dan berfungsi dengan baik
3.	Telepon	Berfungsi dengan baik
4.	Faximile	Berfungsi dengan baik

¹⁴ Lihat dalam dokumentasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nur Endah Nizar, LC (Ketua Umum Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 15 Juni 2004.

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004

Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur merupakan salah satu organisasi perempuan NU (di tingkatan wilayah) yang mempunyai peran cukup strategis dan berarti bagi masyarakat, khususnya masyarakat NU (yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jamaah*). Dalam kiprahnya di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tidak sedikit prestasi yang telah di ukir oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Sumbangsih yang diberikan oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur kepada masyarakat tersebut telah diimplementasikan sesuai dengan program-program kerja yang disusun oleh masing-masing pengurus bidang dalam struktur kepengurusan Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004. Di samping itu, satu hal yang tidak dapat dinafikkan peranannya dalam upaya penyusunan berbagai program kerja tersebut adalah adanya unsur perencanaan. Oleh karenanya, sebelum peneliti mendeskripsikan pelaksanaan berbagai program kerja yang telah disusun oleh pengurus

Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, kiranya perlu peneliti deskripsikan terlebih dahulu perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 dalam kaitannya dengan penyusunan berbagai program kerja tersebut.

Berkaitan dengan penyusunan berbagai program kerja yang merupakan pengejawantahan dari pencapaian tujuan organisasi, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 telah melakukan berbagai langkah perencanaan terlebih dahulu. Langkah perencanaan tersebut antara lain: *pertama*, ketua Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 yang telah dipilih dalam mekanisme pemilihan ketua Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur untuk masa bakti 1999 – 2004 terlebih dahulu mengadakan rapat koordinasi dengan para pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur yang lainnya untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk mengadakan rapat kerja (*raker*) guna menyusun berbagai program kerja untuk masa jabatan 5 (lima) tahun mendatang. *Kedua*, sebelum memberikan amanat kepada masing-masing koordinator bidang yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 untuk merumuskan berbagai program kerja, ketua Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 terlebih dahulu memirsa kepada pengurus koordinator bidang dan anggotanya untuk turun (*terjun*) ke masyarakat terlebih dahulu sebelum merumuskan

berbagai program kerja, khususnya masyarakat yang menganut faham *Ahl.issunnah Wal Jamaah*. Dengan melihat fenomena riil di masyarakat terlebih dahulu, maka diharapkan berbagai program kerja yang hendak dirumuskan oleh pengurus koordinator bidang dan anggotanya, nantinya dapat dirasakan maslahat-nya bagi masyarakat. *Ketiga*, sebelum ketua Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 dan jajaran pengurus yang lainnya mengadakan acara rapat kerja secara formal, terlebih dahulu ketua Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 membentuk susunan kepanitian yang bertugas menyelenggarakan dan mensukseskan kegiatan rapat kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004. Dan *keempat*, setelah dipastikan tempat dan tanggal pelaksanaan rapat kerja oleh panitia yang telah berkoordinasi dengan pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, maka ketua Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 dan segenap pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 lainnya melaksanakan rapat kerja yang membahas dan menentukan program kerja apa saja yang layak dirumuskan untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu kepengurusan selama masa lima tahun mendatang.¹

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nur Endah Nizar, LC (Ketua Umum Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 15 Agustus 2005.

Itulah gambaran mekanisme perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 dalam kaitannya dengan perumusan berbagai program kerja untuk masa lima tahun mendatang. Berikut ini akan peneliti deskripsikan mengenai implementasi perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, yakni antara lain :

a. Bidang Organisasi

- 1) Menjalin hubungan dengan pihak ekstern dan NU. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan audiensi. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memperoleh informasi dari instansi / pemerintah / NU dengan cepat, dan mempermudah pelaksanaan program. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah instansi.
- 2) Menyelaraskan program antar bidang dan perangkat sesuai kebutuhan masyarakat. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan rapat kerja (raker). Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menyusun dan merealisasikan fungsi dan tugas pengurus/anggota serta mengembangkan sistem kerja organisasi, dan masukan materi konggres mendatang.
- 3) Meningkatkan wawasan tentang administrasi dan menyamakan persepsi. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pelatihan administasi. Tujuan pelaksanaan program kerja

tersebut adalah untuk menyamakan persepsi tentang administrasi organisasi Muslimat NU, dan untuk meningkatkan wawasan tentang administrasi organisasi.

- 4) Meningkatkan wawasan tentang manajemen dan menyamakan persepsi. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pelatihan manajemen organisasi. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menyamakan persepsi tentang manajemen Muslimat NU, dan meningkatkan wawasan tentang manajemen organisasi.
- 5) Melakukan rekapan data. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah membuat juklak organisasi. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk arsip data organisasi.
- 6) Melakukan penertiban organisasi. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan konferensi kerja. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk melakukan evaluasi program kerja.²

b. Bidang Pendidikan/Kader

- 1) Meningkatkan upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan Muslimat NU dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang dimiliki serta mengatasi hambatan dan kelemahan yang dihadapi.

² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Masruroh Wahid (Koordinator Bidang Organisasi & Ekonomi/Koperasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 10 September 2004.

Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan penataran guru dalam bidang seni (menyanyi, melukis, senam), mengadakan penataran manajemen TK/RA/TPQ, membuat lembar kerja kreatifitas, dan mengadakan pertemuan rutin PGTKM/IPTKM. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang seni, meningkatkan kualitas SDM di bidang manajemen, meningkatkan SDM (guru dan anak didik), pembinaan dalam pengelolaan TK/RA/TPQ (menyamakan visi, misi, serta meningkatkan sarana dan prasarana). Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah tenaga guru TK/RA/TPQ dan anak didik TK/RA/TPQ. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan Departemen Agama (Depag), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maupun Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM).

- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan pra sekolah di lingkungan Muslimat NU, terutama pendidikan Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al-Qur'an pada aspek manajemen, sarana, prasarana, materi pengajaran, sumber daya manusia (guru, pengelola, karyawan), penerbitan buku-buku panduan TK/RA dan TPQ, kesemuanya ini bertujuan untuk memacu pada upaya peningkatan pelayanan yang mendukung pengembangan fisik dan mental anak

didik. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan lomba administrasi, mengadakan kunjungan rutin, dan mengadakan lomba kreatifitas seni (pekan *rajabiah*) untuk guru dan anak. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan pra sekolah dan memantau serta memotivasi SDM, meningkatkan kualitas kreatifitas (anak dan guru), dan meningkatkan SDM. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah tenaga guru TK/RA/TPQ dan anak-anak TK/RA/TPQ. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan Departemen Agama (Depag), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maupun Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM).

3) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di bidang pendidikan, baik intern Muslimat NU, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, instansi pemerintah, dan lembaga terkait, baik dalam maupun luar negeri. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan lomba TK teladan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas TK/RA/TPQ Muslimat NU. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah TK/RA/TPQ Muslimat NU se Jatim. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut,

pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM), Korda dan Cabang.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 4) Meningkatkan organisasi, manajemen, dan administrasi pelayanan pendidikan TK/RA/TPQ Muslimat NU. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan penataran guru dalam bidang seni (menyanyi, melukis, senam), mengadakan penataran manajemen TK/RA/TPQ, membuat lembar kerja kreatifitas, dan mengadakan pertemuan rutin PGTKM/IPTKM. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang seni, meningkatkan kualitas SDM di bidang manajemen, meningkatkan SDM (guru dan anak didik), pembinaan dalam pengelolaan TK/RA/TPQ (menyamakan visi, misi, serta meningkatkan sarana dan prasarana). Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah tenaga guru TK/RA/TPQ dan anak didik TK/RA/TPQ. Dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan Departemen Agama (Depag), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maupun Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM).
- 5) Meningkatkan organisasi, manajemen, dan administrasi IPTKM dan PGTKM. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan supervisi dan pembinaan TK/RA/TPQ Muslimat NU. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk peningkatan

kualitas pengelola TK/RA/TPQ Muslimat NU. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengelola dan tenaga guru TK/RA/TPQ Muslimat NU. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan Korda dan Cabang.

- 6) Mendata dan menyusun potensi bidang pendidikan. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah membuat blanko format pendataan, dan mengirim blanko pendataan untuk di isi. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk penertiban administrasi Wilayah (bidang pendidikan). Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah TK/RA/TPQ Muslimat NU se Jatim.³

c. Bidang Dakwah/Penerangan

- 1) Mengadakan penataran manasik haji. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan penataran manasik haji bagi calon jamaah haji. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji mengenai ritual yang mesti dikerjakan pada saat menunaikan ibadah haji. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah calon jamaah haji.
- 2) Penyuluhan kepada orang sakit di Rumah Sakit (RS). Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah memberikan penyuluhan

³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Maryam Halim (Koordinator Bidang Pendidikan/Kader & Tenaga Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 20 September 2004.

kepada orang yang sakit di RS. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan penyuluhan mengenai makna pentingnya sebuah kesehatan. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah penderita dan perawat.

3) Dakwah *bil hal*. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah memberikan bantuan kepada fakir miskin. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menyentuh hati masyarakat melalui dakwah *bil hal*. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah fakir miskin.

4) Kursus ilmu fiqh/merawat jenazah. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan kursus ilmu fiqh mengenai cara merawat jenazah. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara merawat jenazah sesuai tuntunan ajaran Islam. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah masyarakat dan majelis ta'lim.

5) Penyuluhan/kursus pada WTS dan nara pidana. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan penyuluhan atau memberikan bekal ketrampilan kepada para WTS dan nara pidana. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan penyuluhan dan bekal ketrampilan kepada para WTS dan nara pidana. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah WTS dan nara pidana.

- 6) Pertemuan Hidmat/IHM. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pertemuan dengan Hidmat/IHM. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menjalin silaturahmi antara pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur dengan Hidmat/IHM. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah *da'iyah* Muslimat Fatayat.
- 7) Biro konsultan haji. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah memberikan jasa konsultasi ibadah haji. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah masyarakat.
- 8) Membuat brosur KBIH. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mencetak brosur KBIH. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk mensosialisasikan KBIH yang berada di bawah naungan Muslimat NU kepada masyarakat. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah calon jamaah haji.
- 9) Menerbitkan buku tuntunan manasik haji. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah menerbitkan buku tuntunan manasik haji. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan tuntunan kepada calon jamaah haji mengenai manasik

haji. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah calon jamaah haji.⁴

d. Bidang Ekonomi/Koperasi

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan sumber dana pembiayaan organisasi dalam bentuk badan usaha atau kegiatan usaha ekonomi. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan usaha dalam bentuk jasa transportasi, foto copy, dan galery kecantikan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menambah dana organisasi dari usaha secara mandiri. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap mental dan ketrampilan warga Muslimat NU dalam berwira usaha, khususnya usaha kecil dan *home* industri (industri rumah tangga) berkaitan dengan pasar global dan pembebasan tarif import-eksport. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pembinaan dan pelatihan umum di bidang ekonomi (ekonomi secara makro). Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap mental, dan ketrampilan warga Muslimat NU dalam berwira usaha, khususnya usaha kecil dan *home* industri.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Fatmah Abbas (Koordinator Bidang Da'wah/Penerangan & Sosial/Kesehatan/KLH Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 25 September 2004.

Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah Cabang dan koperasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Tumbuhnya pola hidup produktif pada warga Muslimat NU dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah memberikan kursus ketrampilan berupa tata boga, tata busana, dan pemanfaatan limbah rumah tangga/kerajinan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menumbuhkan pola hidup produktif bagi warga Muslimat NU. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah Cabang dan industri.

4) Terwujudnya pasar atau jaringan pemasaran antar warga Muslimat NU sebagai upaya mempertemukan penawaran bagi produsen dengan permintaan konsumen, baik dalam maupun luar negeri. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah membuat jaringan usaha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan mitra kerja (dalam/luar negeri). Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memperluas jaringan mitra kerja bagi warga Muslimat NU. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah *funding*.

- 5) Tersedianya tenaga ahli pada bidang ekonomi, sehingga badan-badan usaha milik Muslimat NU bisa dikelola secara profesional oleh warga Muslimat NU sendiri. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pembinaan dan pelatihan khusus di bidang

ekonomi (akuntansi dasar s/d mahir). Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menyediakan tenaga-tenaga ahli dalam bidang ekonomi sehingga badan-badan usaha milik Muslimat NU dapat dikelola sendiri secara profesional. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah PC. Muslimat NU yang berprestasi di pelatihan umum.

- 6) Terwujudnya pemanfaatan peluang dari setiap kebijaksanaan pemerintah dalam kemudahan-kemudahan permodalan, seperti modal ventura dan kredit non konvensional serta kemudahan-kemudahan lain sesuai dengan peraturan daerah masing-masing dan kerja sama permodalan non pemerintah. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah memanfaatkan semaksimal mungkin jaring pengaman sosial (JPS) di daerah. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memudahkan warga Muslimat NU dalam upaya mendapatkan modal usaha. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah Perda TK II dan Bapeda.

- 7) Mengadakan pelatihan manajemen organisasi, administrasi, dan usaha koperasi. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengurus/anggota Muslimat NU mengenai manajemen organisasi, administrasi, dan usaha koperasi. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus/anggota koperasi Muslimat NU Cabang se Jatim.

8) Meningkatkan dan mengembangkan usaha koperasi. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pelatihan.

Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pengurus/anggota koperasi Muslimat NU mengenai cara meningkatkan dan mengembangkan usaha koperasi. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus/anggota koperasi Muslimat NU Cabang se Jatim.⁵

e. Bidang Sosial/Kesehatan/KLH

1) Mengusahakan kesejahteraan sosial. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah memberikan bea siswa. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menanggulangi anak putus sekolah. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah siswa SLTP – SLTA. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan Yayasan Tri Guna Bakti.

2) Melakukan pendataan terhadap panti asuhan milik Muslimat NU. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mendata panti asuhan milik Muslimat NU, mendata anak asuh panti dan non panti, mendata anak asuh yang mendapat bea siswa dari Muslimat NU Jatim. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk mengetahui jumlah panti asuhan Muslimat NU se Jatim, untuk mengetahui jumlah

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Masruroh Wahid (Koordinator Bidang Organisasi & Ekonomi/Koperasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 5 Oktober 2004.

anak asuh panti dan non panti, dan untuk mengetahui jumlah anak yang mendapat bea siswa dari Muslimat NU Jatim. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah panti asuhan Muslimat NU se Jatim.

3) Mengadakan bakti sosial. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah memberikan bea siswa dan sumbangan-sumbangan yang lain. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk mensosialisasikan program Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah fakir miskin yang berada di lingkungan Muslimat NU. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan para dermawan.

4) Mengadakan pelatihan. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pelatihan manajemen dan administrasi panti asuhan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menyediakan tenaga pelayanan panti asuhan yang profesional. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus panti asuhan Muslimat NU se Jatim. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan panti asuhan di lingkungan NU.

5) Mengikuti silaturahmi panti asuhan di lingkungan NU. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan dialog antar

pengurus (tukar pengalaman). Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan SDM pengurus panti asuhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus dan pengasuh panti asuhan Muslimat NU se Jatim.

- 6) Melakukan pendataan pelayanan kesehatan. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah melakukan pendataan mengenai pelayanan kesehatan milik Muslimat NU. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk menertibkan administrasi. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus Muslimat NU Cabang se Jatim.
- 7) Mengikuti pertemuan BK Yankes. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan rapat/diskusi/pelatihan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan SDM pengurus pelayanan kesehatan. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus pelayanan kesehatan di lingkungan Muslimat NU se Jatim.
- 8) Meningkatkan kesehatan masyarakat. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan seminar tentang kesehatan perempuan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk mewujudkan perempuan yang sehat. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus Muslimat NU Cabang se Jatim. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah

Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan BKKBN/Dinkes.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9) Pendayagunaan limbah rumah tangga. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah mengadakan pelatihan daur ulang sampah rumah tangga. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan ketrampilan warga Muslimat NU. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus/anggota Muslimat NU Cabang se Jatim. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK).

10) Mengadakan penghijauan. Wujud dari pelaksanaan program kerja tersebut adalah melakukan penanaman obat keluarga, mengusahakan bibit tanaman, buah-buahan, dan lain-lain. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga Muslimat NU. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pengurus/anggota Muslimat NU Cabang se Jatim.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Bidang Tenaga Kerja

1) Mengadakan pengkajian dan penerapan tentang peraturan perundang-undangan yang melindungi tenaga kerja perempuan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk mengkaji dan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Fatmah Abbas (Koordinator Bidang Da'wah/Pencerangan & Sosial/Kesehatan/KLH Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 12 Oktober 2004.

memantau implementasi peraturan perundang-undangan yang melindungi tenaga kerja perempuan. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah draft hukum mengenai perlindungan terhadap tenaga kerja perempuan.

2) Mengadakan penelitian, seminar, diklat, penyuluhan dan pelatihan tentang peningkatan produktifitas, ketrampilan, pemasaran, permodalan, dan manajemen kewirausahaan. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai upaya peningkatan produktifitas usaha dan manajemen usaha. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah masyarakat.

3) Meningkatkan kemandirian hak-hak ekonomi perempuan, termasuk akses perempuan atas lapangan pekerjaan, dan perlakuan terhadap kondisi kerja yang memadai (fasilitas kerja, norma kerja, K3/kesehatan, keselamatan kerja), perlindungan hukum terhadap pekerja perempuan, baik di dalam maupun di luar negeri. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk melindungi hak-hak kaum perempuan, khususnya dalam bidang lapangan pekerjaan agar tidak mengalami eksploitasi dan diskriminasi yang berlebihan. Sasaran pelaksanaan program kerja tersebut adalah pemerintah dan instansi bisnis.

4) Menjalinkan kerja sama untuk meningkatkan SDM dalam segala bidang dengan intern NU, instansi pemerintah dan lembaga terkait dalam bidang tenaga kerja, baik dalam maupun luar negeri. Tujuan pelaksanaan program kerja tersebut adalah untuk memperluas akses mengenai lapangan pekerjaan yang layak bagi kaum perempuan.⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004

Dalam upaya implementasi perencanaan program kerja yang telah disusun oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat terealisasinya perencanaan program kerja tersebut. Hal itu tentunya sudah menjadi sebuah dinamika yang senantiasa terjadi pada semua organisasi, baik organisasi bisnis maupun nirlaba, terlebih lagi organisasi yang berorientasi sosial-keagamaan, seperti Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Berikut ini akan peneliti deskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian perencanaan program kerja yang telah disusun oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004, yakni antara lain:

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Maryam Halim (Koordinator Bidang Pendidikan/Kader & Tenaga Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 20 Oktober 2004.

a. Faktor Pendukung

1) Intern

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Adanya visi dan misi yang jelas. Dengan adanya kejelasan visi dan misi yang dimiliki, maka pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur dapat melakukan berbagai hal yang konkrit dan terarah untuk pencapaian visi dan misi yang telah dirumuskan tersebut.

b) Adanya pembagian tugas yang jelas. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dalam tubuh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, maka *over lapping* (tumpang tindih) tidak akan pernah terjadi dalam upaya merealisasikan berbagai program kerja yang telah dirumuskan bersama.

c) Adanya kerja sama yang harmonis antara pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur dengan organisasi NU lainnya,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti Fatayat NU maupun organisasi perempuan NU yang lainnya. Dengan kerja sama yang harmonis inilah maka memudahkan pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur untuk mencapai visi, misi maupun implementasi program kerja yang telah ditentukan.

d) Adanya komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur dalam upaya merealisasikan program-program kerja yang telah disusun.

- e) Adanya dukungan yang sangat besar dari para pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur yang senantiasa mendukung pelaksanaan program-program kerja pengurus bidang yang lainnya, meski bukan bidang tugasnya.

2) Ekstern

- a) Adanya partisipasi yang cukup besar dari pemerintah daerah maupun pusat, instansi bisnis, LSM, maupun anggota masyarakat terhadap pelaksanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, khususnya dalam bentuk bantuan dana.
- b) Adanya penentu dan kebijakan NU yang peduli gender. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur merasa bahwa apa yang dilakukannya sejalan dengan asas dan tujuan didirikannya NU, dan tidak bertentangan dengan *back ground* organisasi NU.
- c) Adanya dukungan nasional dan internasional untuk gerakan pemberdayaan perempuan. Dengan adanya dukungan tersebut, maka pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur bertambah antusias untuk senantiasa melakukan pembinaan, pendidikan, dan pemberdayaan terhadap kaum perempuan.
- d) Kebijaksanaan pemerintah tentang pemberdayaan perempuan cukup jelas. Adanya kebijaksanaan pemerintah tersebut, memberikan kemudahan kepada pengurus Pimpinan Wilayah

Muslimat NU Jawa Timur untuk mengimplementasikan berbagai program kerja yang telah disusun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e) Jaringan informasi yang luas. Dengan adanya jaringan informasi yang luas, maka pengurus Pimpinan Wilayah NU Jawa Timur dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, khususnya informasi mengenai perkembangan kondisi kaum perempuan dan anak-anak, sehingga dapat dengan cepat melakukan berbagai tindakan dan langkah nyata dalam kaitannya dengan upaya pemberian pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan terhadap kaum perempuan dan anak-anak.

b. Faktor Penghambat

1) Intern

a) Minimnya kualitas SDM yang dimiliki oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Minimnya kualitas SDM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersebut sangat berdampak besar bagi terhambatnya pelaksanaan program kerja organisasi.

- b) Sumber dana yang tidak tetap. Kenyataan adanya sumber dana yang tidak menetap, membuat kinerja pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur seringkali mengalami kendala dalam upaya pelaksanaan berbagai program kerja yang telah disusun.

- c) Minimnya pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur dalam mengakses informasi. Hal itu berimplikasi pula pada minimnya informasi yang diperoleh mengenai perkembangan kaum perempuan dan anak-anak yang menjadi prioritas program kerja pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, sehingga pada kenyataannya seringkali bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran.
- d) Adanya manajemen organisasi yang lemah. Kenyataan tersebut membuat kinerja pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur seringkali mengalami kendala dalam upaya pelaksanaan program kerja organisasi.
- e) Lemahnya administrasi organisasi. Hal itu berimplikasi pada lemahnya dokumentasi yang dimiliki oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, baik arsip mengenai surat keluar/masuk, maupun arsip mengenai penggunaan dana organisasi ketika pelaksanaan program kerja organisasi.
- f) Minimnya peralatan elektronik yang dimiliki, seperti komputer. Minimnya perlengkapan elektronik tersebut, seringkali menyebabkan kinerja pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, khususnya masalah yang berkaitan dengan administrasi menjadi lambat.

2) Ekstern

- a) Adanya globalisasi informasi yang semakin tumbuh dengan cepat.
Hal itu berimplikasi pada kinerja pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, mengingat kurangnya kesiapan SDM yang dimiliki dalam menyongsong pesatnya pertumbuhan arus informasi.
- b) Masih adanya Interpretasi yang *patriarkhis* terhadap ajaran agama.
Hal itu membuat kinerja pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur cukup berat dalam upaya mensejajarkan hak kaum perempuan dengan kaum laki-laki.
- c) Tumpang tindihnya kegiatan antar Badan Otonom perempuan. Hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap upaya pemberian pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan terhadap kaum perempuan, mengingat pola pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan yang diberikan oleh masing-masing organisasi mempunyai titik perbedaan yang cukup mendasar.
- d) Adanya intervensi dari organisasi sosial-politik (sospol).
Seringkali organisasi sosial-politik mengeksploitasi organisasi Muslimat NU untuk kepentingan organisasinya semata (apalagi menjelang pemilihan umum), sehingga tidak jarang justru membuat program kerja yang telah disusun oleh pengurus

Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur tidak dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia.

Kenyataan tersebut membawa dampak yang sangat besar bagi terealisasinya program kerja yang telah disusun oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan tersebut, upaya penggalan dana yang dilakukan oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur terhadap pemerintah, instansi bisnis, maupun anggota Muslimat NU sendiri seringkali mengalami kendala, sehingga sangat berimplikasi pada proses pengimplementasian program kerja yang telah disusun.

f) Adanya fenomena maraknya eksploitasi kaum perempuan. Hal itu seringkali membuat pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU

Jawa Timur merasa putus asa dalam upaya memberikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan terhadap kaum perempuan. Mengingat fenomena maraknya eksploitasi terhadap kaum perempuan tersebut tidak pernah berhenti. Sedangkan di sisi lain penegakan hukum di Indonesia dirasa kurang bertindak secara tegas terhadap individu atau kelompok yang telah melakukan tindakan eksploitasi terhadap kaum perempuan tersebut.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nur Endah Nizar, LC (Ketua Umum Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004), pada tanggal 25 Oktober 2004.

B. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004

Dari pemaparan penyajian data tentang pelaksanaan perencanaan program kerja serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua perencanaan program kerja yang telah diimplementasikan oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 diwujudkan dengan cara menjalin kerja sama dengan badan otonom organisasi NU lainnya, seperti Fatayat NU, maupun menjalin kerja sama dengan badan atau organisasi di luar NU, seperti: organisasi pemerintahan, LSM, lembaga bisnis, maupun organisasi lainnya yang bersedia membantu pelaksanaan program kerja yang telah disusun oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar dalam pelaksanaan perencanaan program kerja yang telah disusun tidak mengalami kendala yang berarti dan dapat dengan mudah di realisasikan. Wujud pelaksanaan program kerja tersebut merupakan realisasi dari berbagai perencanaan program kerja yang telah disusun oleh pengurus bidang-bidang yang terdapat dalam struktur organisasi Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004. Bidang-bidang tersebut antara lain: bidang organisasi, bidang pendidikan/kader, bidang dakwah/penerangan, bidang ekonomi/koperasi, bidang sosial/kesehatan/KLH, dan bidang tenaga kerja.

Meski demikian, dalam upaya pelaksanaan perencanaan program kerja yang telah disusun oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 tersebut, tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang melingkupinya. Faktor pendukung dan penghambat tersebut berasal dari intern organisasi maupun dari ekstern organisasi. Faktor pendukung yang berasal dari intern organisasi berupa: adanya visi dan misi yang jelas, adanya pembagian tugas yang jelas, adanya kerja sama yang harmonis antar pengurus, adanya komitmen dan tanggung jawab yang besar dari pengurus, dan adanya dukungan yang sangat besar dari para pengurus. Sedangkan faktor pendukung yang berasal dari ekstern organisasi berupa: adanya partisipasi yang cukup besar dari pihak luar (pemerintah, instansi bisnis, LSM, maupun masyarakat), adanya kebijakan NU yang peduli gender, adanya gerakan nasional maupun internasional yang peduli dengan nasib kaum perempuan, adanya kebijaksanaan pemerintah tentang pemberdayaan perempuan yang cukup jelas, dan adanya jaringan informasi yang luas. Dan faktor penghambat yang berasal dari intern organisasi berupa: minimnya kualitas SDM yang dimiliki oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, sumber dana yang tidak tetap, minimnya pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur dalam mengakses informasi, manajemen organisasi yang lemah, lemahnya administrasi organisasi, dan minimnya peralatan elektronik yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari ekstern organisasi berupa: adanya globalisasi informasi yang tumbuh dengan cepat, adanya interpretasi yang *patriarkhis*

terhadap ajaran agama, adanya tumpang tindih kegiatan antar badan otonom perempuan, adanya intervensi dari organisasi sosial-politik (sospol), adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia, dan fenomena maraknya eksploitasi kaum perempuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari berbagai pemaparan dan penjelasan yang peneliti kemukakan secara panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 meliputi berbagai bidang yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Baik bidang organisasi, bidang pendidikan/kader, bidang dakwah/penerangan, bidang ekonomi/koperasi, bidang sosial/kesehatan/KLH, maupun bidang tenaga kerja. Dalam implementasinya, pelaksanaan program kerja tersebut dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan organisasi NU lainnya maupun organisasi di luar NU yang di orientasikan bagi proses pemberian pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan kaum perempuan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perencanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur masa bakti 1999 – 2004 yakni berasal dari faktor intern maupun ekstern. Faktor pendukung yang bersifat intern berupa: visi dan misi yang jelas, pembagian tugas yang jelas, kerja sama yang harmonis antar pengurus, komitmen dan tanggung jawab yang

besar dari pengurus, dan dukungan yang sangat besar dari para pengurus.

Faktor pendukung yang bersifat ekstern berupa: partisipasi yang cukup besar dari pihak luar (pemerintah, instansi bisnis, LSM, maupun masyarakat), kebijakan NU yang peduli gender, gerakan nasional maupun internasional yang berkaitan dengan perempuan, kebijaksanaan pemerintah tentang pemberdayaan perempuan cukup jelas, dan jaringan informasi yang luas. Sedangkan faktor penghambat yang bersifat intern berupa: minimnya kualitas SDM yang dimiliki oleh pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur, sumber dana yang tidak tetap, minimnya pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur dalam mengakses informasi, manajemen organisasi yang lemah, lemahnya administrasi organisasi, dan minimnya peralatan elektronik yang dimiliki. Faktor penghambat yang bersifat ekstern berupa: globalisasi informasi yang tumbuh dengan cepat, interpretasi yang *patriarkhis* terhadap ajaran agama, tumpang tindihnya kegiatan antar badan otonom perempuan, intervensi dari organisasi sosial-politik (sospol), krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia, dan fenomena maraknya eksploitasi kaum perempuan.

B. Rekomendasi

Melalui penulisan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “*Pelaksanaan Perencanaan Program Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Jawa Timur Masa Bakti 1999 – 2004*” ini, maka ada beberapa hal yang perlu

peneliti rekomendasikan: *pertama*, pelaksanaan program kerja Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur hendaknya lebih diperluas cakupannya dan lebih di peragam wujudnya, sehingga lebih membawa manfaat bagi masyarakat. Dan *kedua*, hendaknya hambatan yang ada dicarikan solusi yang lebih kreatif dan inovatif dari para pengurus, -SDM yang ada di latih dengan lebih profesional-, sehingga hambatan-hambatan yang ada bisa lebih di minimalisir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Cet. 11. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prayudi. 1976. *Dasar-dasar Administrasi dan Office Manajemen*. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Edisi 1. Cct. 3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Mowel Aplikasi*. Edisi 1. Cet. 3. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R I. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : Surya Cipta Aksara.
- Hanafi, Mamduh M. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Handoko, T. Hani. 1997. *Manajemen*. Edisi 2. Cet. 11. Yogyakarta : BPFE.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cet. 1. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Kadarman, A.M.. Jusuf Udaya. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Cet. 1. Yogyakarta : BPFE.
- Martoyo, Susilo dan Yusuf Udaya. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 17. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1982. *Metode Research*. Edisi 1. Bandung : Jemmars.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Cet. IV. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nitisemito, Alex S. 1989. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Pedoman Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama. 2000. Jakarta : Pucuk Pimpinan Muslimat NU.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Qomaruddin, Tate, 2001. *Perencanaan Dakwah*. Jakarta : Umi.

Siagian, Sondang P. 1996. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.

Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.

Terry, G.R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Cet. 5. Jakarta : Bumi Aksara.

Westra, Pariata, dkk. 1989. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta : Masagung.

Widjaya, A. W. 1997. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara.